

Metode Penelitian Korelasi Pada Manajemen Pendidikan Islam

Ai Ina Afifah Munawwaroh¹, Ahmad Ghozali Panjaitan², Irawan³

^{1,2,3}Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam

¹dsn. Padasuka RT. 03 RW. 07 Ds. Situraja utara kecamatan Situraja kab. Sumedang 45371, ²Jln. Neglasari RT. 05 RW. 05 Kel. Pasanggrahan Kec. Ujungberung Kota Bandung

*E-mail : latifaraisa@gmail.com

ABSTRAK

(1) Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tantangan, mengembangkan strategi, dan meningkatkan praktik-praktik manajemen yang efektif dalam konteks pendidikan Islam.; (2) Tulisan ini, lebih lanjut akan menguraikan tentang analisis methodology penelitian untuk memperoleh pengetahuan yang dapat menjawab berbagai pertanyaan atau dapat memecahkan suatu permasalahan yang terdapat dalam memecahkan masalah dan untuk memperoleh pengetahuan ilmiah.; (3) Hasil penelitian korelasi dapat berupa korelasi positif, korelasi negatif, korelasi lemah atau tidak signifikan, atau korelasi nonlinear.; (4) Kesimpulan dari teks ini adalah bahwa penelitian dalam manajemen pendidikan Islam bertujuan untuk memahami dan meningkatkan aspek-aspek manajemen yang terkait dengan pendidikan Islam. Beberapa topik yang dapat menjadi fokus penelitian dalam manajemen pendidikan Islam meliputi kepemimpinan dan manajemen sekolah, pengelolaan kurikulum, pengelolaan kualitas pendidikan, manajemen keuangan dan sumber daya, serta pengelolaan hubungan stakeholder.

Kata kunci: Tujuan ; Metode ; Hasil ; Kesimpulan.

ABSTRACT

(1) The purpose of this research is to identify challenges, develop strategies, and improve effective management practices in the context of Islamic education; (2) This paper will further describe the analysis of research methodology to obtain knowledge that can answer various questions or can solve a problem that exists in solving problems and to obtain scientific knowledge; (3) The results of correlation research can be in the form of positive correlations, negative correlations, weak or insignificant correlations, or nonlinear correlations; (4) The conclusion from this text is that research in Islamic education management aims to understand and improve management aspects related to Islamic education. Several topics that can become the focus of research in Islamic education management include school leadership and management, curriculum management, management of educational quality, financial and resource management, and management of stakeholder relationships.

Keywords: Objective ; Methods ; Results ; Conclusion.

1. PENDAHULUAN

Secara historis, dominasi metode kuantitatif dalam ilmu-ilmu sosial dimulai sejak Emile Durkheim, Bapak Sosiologi asal Perancis, untuk pertama kalinya menggunakan teknik statistika (deskriptif) untuk meneliti masalah bunuh diri di Paris, yang ditulisnya dalam buku yang berjudul *Suicide*. Dengan dalih meningkatkan status “keilmiahannya” penelitian (validitas internal dan eksternalnya), maka para ilmuwan sosial pada saat itu merasa rendah diri bila berhadapan dengan koleganya yang bergelut di bidang sains, khususnya fisika. Rasa rendah diri menyebabkan mereka mengadopsi metode penelitian kuantitatif dalam berbagai penemuannya, agar ilmu sosial sejajar keilmiahannya dengan ilmu-ilmu eksakta. Sejak abad ke-17, metode kuantitatif memang berkembang pesat dan mendapat pengikut yang luas di kalangan komunitas keilmuan, dan pada akhir abad ke-19 ilmuwan sosial ikut ke dalam arus ini. Memasuki abad ke-20 tradisi kuantitatif semakin mendominasi metode penelitian keilmuan. Penelitian pendidikan sendiri dikenal penelitian bidang sosial yang paling terpengaruh dengan tradisi kuantitatif. Hal ini disebabkan pendidikan adalah disiplin ilmu yang paling dekat dengan psikologi yang lebih dahulu terpengaruh metode kuantitatif.

Penelitian dalam manajemen pendidikan Islam adalah studi yang dilakukan untuk memahami dan meningkatkan aspek-aspek manajemen yang terkait dengan pendidikan Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tantangan, mengembangkan strategi, dan meningkatkan praktik-praktik manajemen yang efektif dalam konteks pendidikan Islam.

Penelitian dalam manajemen pendidikan Islam dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode penelitian, seperti survei, korelasi, studi kasus, wawancara, observasi, atau analisis dokumen. Melalui penelitian ini, diharapkan akan ditemukan pemahaman yang lebih baik tentang praktik-praktik manajemen yang efektif dalam pendidikan Islam, serta rekomendasi kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan Islam secara keseluruhan.

Metode korelasi dalam konteks manajemen pendidikan Islam mengacu pada pendekatan atau teknik statistik yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel-variabel terkait manajemen pendidikan Islam. Tujuan utama dari metode korelasi adalah untuk mengukur tingkat hubungan antara variabel-variabel tersebut dan memahami sifat hubungan tersebut.

Dalam manajemen pendidikan Islam, metode korelasi dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan seperti:

1. Apakah ada hubungan antara variabel X (misalnya, kualitas pengajaran, partisipasi siswa, atau kompetensi guru) dengan variabel Y (misalnya, prestasi akademik siswa, kepuasan siswa, atau efektivitas pendidikan Islam)?
2. Bagaimana kekuatan hubungan antara variabel X dan Y? Apakah hubungannya kuat atau lemah?
3. Apakah hubungan antara variabel X dan Y bersifat positif (ketika satu variabel naik, variabel lainnya juga naik), negatif (ketika satu variabel naik, variabel lainnya turun), atau tidak ada hubungan?

Dalam menggunakan metode korelasi, data dikumpulkan untuk kedua variabel yang ingin dikorelasikan. Kemudian, koefisien korelasi dihitung untuk mengukur tingkat hubungan antara variabel-variabel tersebut. Koefisien korelasi umumnya berkisar antara -1 hingga +1. Jika

Copyright © 202x The Authors. Published by Gunung Djati Conference Series This is an open access article distributed under the CC BY 4.0 license - <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

koefisien korelasi mendekati +1, itu menunjukkan hubungan positif yang kuat antara variabel-variabel tersebut. Misalnya, semakin tinggi kualitas pengajaran, semakin tinggi prestasi akademik siswa. Jika koefisien korelasi mendekati -1, itu menunjukkan hubungan negatif yang kuat antara variabel-variabel tersebut. Misalnya, semakin tinggi tingkat partisipasi siswa, semakin rendah angka putus sekolah. Jika koefisien korelasi mendekati 0, itu menunjukkan bahwa tidak ada hubungan linier yang signifikan antara variabel-variabel tersebut.

Metode korelasi dalam manajemen pendidikan Islam membantu dalam memahami hubungan antara berbagai faktor manajemen dan hasil pendidikan Islam. Dengan mengeksplorasi hubungan ini, pemangku kepentingan pendidikan, seperti pengelola sekolah, pendidik, dan pengambil kebijakan, dapat mengambil tindakan yang tepat untuk meningkatkan manajemen pendidikan dan kualitas pembelajaran bagi siswa Islam.

Tulisan ini, lebih lanjut akan menguraikan tentang analisis methodology penelitian untuk memperoleh pengetahuan yang dapat menjawab berbagai pertanyaan atau dapat memecahkan suatu permasalahan yang terdapat dalam memecahkan masalah dan untuk memperoleh pengetahuan ilmiah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiono (2010:1). Dalam metode penelitian kualitatif ini, fokus utama adalah pada pengamatan alam sebagai objek penelitian. Peneliti menjadi alat utama dalam mengumpulkan data dengan pendekatan induktif, dan penelitian ini menekankan pemahaman-pemahaman yang penting.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami pelaksanaan supervisi akademik di madrasah dan mencoba meningkatkan mutu pendidikan di sekolah/madrasah. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan data primer dari alat pengumpulan data dan juga menggunakan data sekunder seperti dokumen, statistik, foto, dan sumber lainnya.

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk memahami isu-isu yang dihadapi serta prosedur kerja yang dijalankan. Pendekatan kualitatif deskriptif ini dirancang untuk menggambarkan keadaan yang ada saat ini, termasuk upaya untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan situasi aktual. Semua ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang kondisi sebenarnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil atau temuan pada penelitian korelasi dapat bervariasi tergantung pada hubungan yang diamati antara variabel-variabel yang dikorelasikan. Berikut ini beberapa temuan yang mungkin muncul dalam penelitian korelasi:

1. Korelasi positif: Penelitian dapat menemukan adanya korelasi positif yang signifikan antara dua variabel. Misalnya, dalam penelitian manajemen pendidikan Islam, dapat ditemukan bahwa tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan secara positif berkorelasi dengan prestasi akademik siswa. Artinya, semakin tinggi partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan, semakin baik prestasi akademik mereka.

2. Korelasi negatif: Temuan penelitian korelasi juga dapat menunjukkan adanya korelasi negatif yang signifikan antara variabel-variabel. Contohnya, penelitian dapat menemukan bahwa tingkat kekerasan dalam lingkungan sekolah secara negatif berkorelasi dengan kepuasan siswa. Ini berarti semakin tinggi tingkat kekerasan, semakin rendah kepuasan siswa terhadap lingkungan sekolah.

3. Korelasi lemah atau tidak signifikan: Terkadang penelitian korelasi mungkin tidak menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dua variabel yang diteliti. Dalam hal ini, temuan penelitian menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan linier yang kuat antara variabel-variabel tersebut. Misalnya, penelitian dapat menemukan bahwa tingkat partisipasi orang tua dalam pendidikan Islam tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan prestasi akademik siswa.

4. Korelasi nonlinear: Selain korelasi linier, penelitian korelasi juga dapat mengungkapkan adanya hubungan nonlinear antara variabel-variabel. Artinya, hubungan antara variabel-variabel tersebut tidak dapat dijelaskan secara langsung oleh persamaan garis lurus. Misalnya, penelitian dapat menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat motivasi siswa dan keterlibatan dalam pembelajaran Islam memiliki pola korelasi U-shaped, di mana tingkat motivasi tinggi atau rendah dapat berhubungan dengan keterlibatan yang lebih rendah, sementara tingkat motivasi moderat berhubungan dengan keterlibatan yang lebih tinggi.

Penting untuk diingat bahwa hasil penelitian korelasi hanya menunjukkan adanya hubungan statistik antara variabel-variabel yang dikorelasikan dan tidak dapat menyimpulkan adanya hubungan sebab-akibat. Oleh karena itu, interpretasi temuan penelitian korelasi harus dilakukan dengan hati-hati dan dengan mempertimbangkan konteks serta keterbatasan penelitian yang dilakukan.

Pembahasan

Korelasi adalah ukuran statistik yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel dalam suatu penelitian atau analisis. Tujuan utama korelasi adalah untuk mengukur sejauh mana variabel-variabel tersebut bergerak bersama-sama atau saling berkaitan. Dalam konteks korelasi, variabel yang diamati sering disebut sebagai variabel independen dan variabel dependen.

Koefisien korelasi merupakan ukuran numerik yang mengindikasikan kekuatan dan arah hubungan antara variabel-variabel tersebut. Koefisien korelasi berkisar antara -1 hingga +1. Nilai positif menunjukkan hubungan positif, di mana kenaikan pada satu variabel cenderung berkaitan dengan kenaikan pada variabel lainnya. Sebaliknya, nilai negatif menunjukkan hubungan negatif, di mana kenaikan pada satu variabel cenderung berkaitan dengan penurunan pada variabel lainnya. Nilai 0 menunjukkan tidak adanya hubungan linier yang signifikan antara variabel-variabel.

Perlu dicatat bahwa koefisien korelasi hanya menggambarkan hubungan statistik antara variabel-variabel dan tidak dapat menentukan sebab-akibat. Artinya, korelasi tidak mengindikasikan apakah perubahan pada satu variabel menyebabkan perubahan pada variabel lainnya atau hanya merupakan korelasi kebetulan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan interpretasi korelasi dengan hati-hati dan dengan mempertimbangkan konteks penelitian serta keterbatasan metode korelasi itu sendiri.

Dalam penelitian dan analisis data, korelasi sering digunakan untuk menjelajahi hubungan antara variabel-variabel tertentu, menguji asumsi teoritis, atau memberikan petunjuk awal dalam

memahami fenomena yang diamati. Korelasi juga dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi atau memahami perubahan pada satu variabel berdasarkan perubahan pada variabel lainnya.

Namun, penting untuk diingat bahwa korelasi tidak selalu menunjukkan hubungan yang kausal atau menyeluruh. Hubungan antara variabel-variabel seringkali kompleks dan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dipertimbangkan dalam analisis korelasi. Oleh karena itu, korelasi perlu dipadukan dengan pendekatan analisis lainnya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap dan mendalam tentang hubungan antarvariabel.

Beberapa topik yang dapat menjadi fokus penelitian dalam manajemen pendidikan Islam meliputi:

1. Kepemimpinan dan manajemen sekolah: Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran kepemimpinan dalam mengelola sekolah Islam, termasuk pengembangan visi dan misi, pengambilan keputusan, pengelolaan sumber daya, dan pembinaan staf. Studi ini juga dapat mencakup analisis gaya kepemimpinan yang efektif dalam konteks pendidikan Islam.
2. Pengelolaan kurikulum: Penelitian ini berkaitan dengan pengembangan dan implementasi kurikulum yang relevan dengan pendidikan Islam. Hal ini meliputi identifikasi metode pengajaran yang efektif, pengembangan kurikulum yang memenuhi kebutuhan siswa, dan integrasi nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum.
3. Pengelolaan kualitas pendidikan: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Studi ini dapat mencakup aspek-aspek seperti penilaian hasil belajar, pengukuran keberhasilan siswa, pengembangan program pembelajaran yang responsif, serta penggunaan teknologi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
4. Manajemen keuangan dan sumber daya: Penelitian ini melibatkan pengelolaan aspek keuangan dan sumber daya dalam konteks pendidikan Islam. Studi ini mencakup topik seperti pengelolaan anggaran, perencanaan keuangan, alokasi sumber daya, dan peningkatan efisiensi dalam penggunaan dana pendidikan.
5. Pengelolaan hubungan stakeholder: Penelitian ini fokus pada hubungan antara sekolah, siswa, orang tua, masyarakat, dan pihak terkait lainnya dalam konteks pendidikan Islam. Studi ini mencakup aspek komunikasi, keterlibatan orang tua, kerjasama dengan komunitas lokal, serta pendekatan partisipatif dalam pengambilan keputusan.

6. SIMPULAN

Kesimpulan dari teks ini adalah bahwa penelitian dalam manajemen pendidikan Islam bertujuan untuk memahami dan meningkatkan aspek-aspek manajemen yang terkait dengan pendidikan Islam. Beberapa topik yang dapat menjadi fokus penelitian dalam manajemen pendidikan Islam meliputi kepemimpinan dan manajemen sekolah, pengelolaan kurikulum, pengelolaan kualitas pendidikan, manajemen keuangan dan sumber daya, serta pengelolaan hubungan stakeholder.

Metode korelasi dalam konteks manajemen pendidikan Islam adalah pendekatan statistik yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel-variabel terkait manajemen pendidikan Islam. Metode ini membantu dalam memahami hubungan antara faktor-faktor manajemen dan hasil pendidikan Islam. Dalam menggunakan metode korelasi, data dikumpulkan untuk kedua variabel

yang ingin dikorelasikan, dan koefisien korelasi dihitung untuk mengukur tingkat hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Hasil penelitian korelasi dapat berupa korelasi positif, korelasi negatif, korelasi lemah atau tidak signifikan, atau korelasi nonlinear. Namun, penting untuk diingat bahwa hasil penelitian korelasi hanya menunjukkan adanya hubungan statistik antara variabel-variabel yang dikorelasikan dan tidak dapat menyimpulkan adanya hubungan sebab-akibat. Interpretasi temuan penelitian korelasi harus dilakukan dengan hati-hati dan mempertimbangkan konteks serta keterbatasan penelitian yang dilakukan.

Korelasi merupakan ukuran statistik yang menggambarkan hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian atau analisis. Koefisien korelasi berkisar antara -1 hingga +1, dengan nilai positif menunjukkan hubungan positif, nilai negatif menunjukkan hubungan negatif, dan nilai 0 menunjukkan tidak adanya hubungan linier yang signifikan antara variabel-variabel. Penting untuk dicatat bahwa korelasi tidak menentukan sebab-akibat, dan hubungan antara variabel-variabel dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dipertimbangkan dalam analisis korelasi.

Dalam penelitian dan analisis data, korelasi dapat digunakan untuk menjelajahi hubungan antara variabel-variabel tertentu, menguji asumsi teoritis, atau memberikan petunjuk awal dalam memahami fenomena yang diamati. Namun, untuk pemahaman yang lebih lengkap dan mendalam tentang hubungan antarvariabel, korelasi perlu dipadukan dengan pendekatan analisis lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. R. (2015). Metode penelitian kuantitatif.
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). *Metode penelitian kuantitatif*. Deepublish.
- Buckley, P., & Irawan, I. (2015). The scientific paradigm of Islamic education management: phenomenology perspective. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 1-29.